

## Pemberdayaan Remaja dalam Program Indonesia Bersinar melalui KKN di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Jawa Timur

**Yati Vitria<sup>1</sup>, Susanti Radi Kaka<sup>2</sup>, Fatimah Dwi Rahmawati<sup>3</sup>, Oki Sugiarto<sup>4</sup>, Sutiowati<sup>5</sup>, Pandapotan Sihotang<sup>6</sup>, Wahyu Setia Budi<sup>7</sup>, Arthana Setia Pratama<sup>8</sup>, Crysant Ayu Sufi Khomilia<sup>9</sup>, Aminatul Juhroh<sup>10</sup>, Ismail<sup>11</sup>, Aidymas Davansyah Hidayatullah<sup>12</sup>, Audry Nadifa Susanti<sup>13</sup>, Muhammad Alif Iza Hamdani<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup> Universitas Gresik, Indonesia

\*e-mail: [yativitria31@gmail.com](mailto:yativitria31@gmail.com)<sup>1</sup>, [shantyradhy271@gmail.com](mailto:shantyradhy271@gmail.com)<sup>2</sup>, [akuuuatik2106@gmail.com](mailto:akuuuatik2106@gmail.com)<sup>3</sup>, [okisugiarto02@gmail.com](mailto:okisugiarto02@gmail.com)<sup>4</sup>, [sutiowatispd@gmail.com](mailto:sutiowatispd@gmail.com)<sup>5</sup>, [hizkiasihotang@gmail.com](mailto:hizkiasihotang@gmail.com)<sup>6</sup>, [cakwahyuaya@gmail.com](mailto:cakwahyuaya@gmail.com)<sup>7</sup>, [arthsetia@gmail.com](mailto:arthsetia@gmail.com)<sup>8</sup>, [suficrysant@gmail.com](mailto:suficrysant@gmail.com)<sup>9</sup>, [aminatul.juhroh17@gmail.com](mailto:aminatul.juhroh17@gmail.com)<sup>10</sup>, [ismamail82@gmail.com](mailto:ismamail82@gmail.com)<sup>11</sup>, [aidymasdavansyah@gmail.com](mailto:aidymasdavansyah@gmail.com)<sup>12</sup>, [audreyna075@gmail.com](mailto:audreyna075@gmail.com)<sup>13</sup>, [muhammadalifizahamdani@gmail.com](mailto:muhammadalifizahamdani@gmail.com)<sup>14</sup>

### Abstrak

Remaja di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran akan bahaya narkoba, kesehatan reproduksi dan mental, serta keterlibatan dalam menjaga lingkungan. Kondisi ini berpotensi menghambat upaya pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan remaja agar mampu berperan sebagai agen perubahan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepemimpinan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan observasi partisipatif, sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba, keterlibatan aktif dalam gerakan lingkungan bersih dan bank sampah, serta kemampuan mengembangkan produk lokal seperti bubuk herbal jahe dan pemanfaatan larva Black Soldier Fly untuk biokonversi sampah organik. Selain itu, remaja menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan menyusun program kegiatan secara mandiri. Kolaborasi dengan perangkat desa juga menghasilkan sinergi yang lebih kuat dalam mendukung program Indonesia Bersinar. Dampak yang dirasakan mitra adalah meningkatnya partisipasi remaja dalam menjaga kesehatan, kebersihan, dan perekonomian desa, serta tumbuhnya kepemimpinan dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda.

**Kata Kunci:** KKN, Peran Serta Remaja, Pencegahan Narkoba

### Abstract

Adolescents in Ngabetan Village, Cerme Subdistrict, Gresik Regency face problems such as low awareness of drug abuse, reproductive and mental health issues, and limited involvement in maintaining the environment. These conditions potentially hinder the efforts to build a healthy and productive community. The Community Service Program (KKN) was carried out with the aim of empowering adolescents to become agents of change by improving their knowledge, skills, and leadership capacity. The method used was Participatory Action Research (PAR) with several stages, including participatory observation, socialization, training, group discussions, as well as evaluation and monitoring. The results of the activities indicated an increased awareness of the dangers of drugs, active participation in clean environment movements and waste bank management, as well as the ability to develop local products such as ginger herbal powder and the utilization of Black Soldier Fly larvae for organic waste bioconversion. In addition, adolescents showed improved communication skills, teamwork, and the ability to independently design community programs. Collaboration with village officials also created stronger synergy in supporting the Indonesia Bersinar program. The impact on the partners included higher participation of adolescents in promoting health, cleanliness, and village economy, as well as the growth of leadership and social responsibility among the younger generation.

**Keywords:** Drug Prevention, KKN, The Role of Youth Participation

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang bertujuan menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat secara langsung (Chasana dkk, 2024), (Leda, 2025). Kegiatan ini penting dilaksanakan karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami kondisi sosial di lapangan sekaligus berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi mitra.

Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun dihadapkan pada sejumlah permasalahan. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba, keterbatasan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan mental, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kondisi ini jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya risiko penyalahgunaan narkoba, rendahnya kualitas kesehatan masyarakat, serta menurunnya kualitas lingkungan desa (Tutrianto dkk, 2025), (Ramailis dkk, 2025), (Rohman, 2025)

Selain itu, peran remaja sebagai generasi penerus bangsa masih belum dioptimalkan dalam pembangunan desa. Padahal, keterlibatan mereka dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial apabila diberikan ruang dan kesempatan yang tepat (Sulaksono dkk, 2025), (Anggrean, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja melalui program komunitas mampu meningkatkan kesadaran kolektif, membentuk karakter kepemimpinan, serta memperkuat jejaring sosial yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (Mulia dkk, 2025), (Ramadhani, 2025), (Rullah dkk, 2025). Oleh karena itu, penting untuk melibatkan remaja dalam program pengabdian yang terstruktur dan terarah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN Universitas Gresik melaksanakan serangkaian program yang mengintegrasikan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan remaja melalui pendekatan partisipatif. Program-program yang dilakukan meliputi sosialisasi bahaya narkoba, pelatihan kepemimpinan, edukasi kesehatan reproduksi dan mental, serta gerakan lingkungan bersih. Selain itu, dilakukan pula pelatihan pembuatan produk lokal seperti bubuk herbal jahe dan pemanfaatan larva Black Soldier Fly untuk pengolahan sampah organik sebagai upaya peningkatan potensi ekonomi desa.

Dengan adanya program KKN ini, diharapkan dapat tercapai dua tujuan utama, yaitu: (1) meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja dalam menjaga kesehatan, lingkungan, dan pencegahan narkoba, serta (2) memberdayakan remaja sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan desa yang sehat, cerdas, dan produktif.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya remaja, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga mereka menjadi subjek sekaligus objek perubahan sosial.

### a. Observasi Partisipatif

Tim KKN melakukan pengamatan langsung di Desa Ngabetan untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan permasalahan di desa terkait peran remaja dalam program Indonesia Bersinar.

### b. Sosialisasi dan Penyuluhan

Melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan pentingnya kesehatan, sebagai bagian dari edukasi kepada remaja dan masyarakat umum.

### c. Pelatihan dan Pendampingan

Memberikan pelatihan kepemimpinan, serta pengembangan kemampuan remaja agar dapat berperan sebagai agen perubahan di desa.

- d. Wawancara dan Diskusi Kelompok  
Mengumpulkan data dengan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, perangkat desa, dan remaja peserta KKN serta melakukan diskusi kelompok untuk mencari solusi bersama.
- e. Evaluasi dan Monitoring  
Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program, dengan mengikutsertakan aktif seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan program.

Metode PAR dipilih karena sifatnya yang kolaboratif dan adaptif, menjadikan masyarakat sebagai pusat dalam pengambilan keputusan sehingga program KKN dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Letak geografis

Desa	Ngabetan
Kecamatan	Cerme
Kabupaten	Kabupaten Gresik
Provinsi	Jawa Timur
Bulan	7-8
Tahun	2023
Sebelah Utara	Desa Betiting
Sebelah Selatan	Desa Morowudi
Sebelah Timur	Desa Iker-iker
Sebelah Barat	Desa Semampir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngabetan menunjukkan keterlibatan aktif remaja dalam berbagai program yang dirancang untuk mendukung gerakan Indonesia Bersinar. Salah satu capaian utama adalah meningkatnya kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta diskusi kelompok yang membahas dampak negatif narkoba terhadap kesehatan dan masa depan generasi muda. Selain itu, edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan mental juga mendapat perhatian besar, terutama dari kalangan remaja putri, yang mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri sebagai modal dalam menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.

Dari aspek lingkungan, remaja Desa Ngabetan terlibat aktif dalam gerakan kebersihan dan penghijauan desa. Mereka turut melaksanakan kerja bakti rutin, mendirikan bank sampah, serta menginisiasi pemisahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Salah satu inovasi yang diaplikasikan adalah pemanfaatan larva Black Soldier Fly (BSF) sebagai solusi biokonversi sampah organik, yang selain mengurangi volume limbah juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak alternatif. Upaya ini mendapat respons positif dari masyarakat karena memberikan manfaat langsung terhadap lingkungan sekaligus sektor peternakan lokal.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Di bidang ekonomi, mahasiswa KKN bersama remaja dan ibu rumah tangga melaksanakan pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe. Produk ini dipilih karena jahe merupakan salah satu komoditas lokal yang mudah didapatkan dan memiliki nilai jual tinggi. Melalui pelatihan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendapat pengetahuan tentang strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat kelemahan seperti keterbatasan pengalaman dalam pemasaran online, terdapat peluang besar untuk meningkatkan daya saing produk herbal lokal dengan kualitas dan kemasan yang baik.

Selain aspek pencegahan narkoba, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi, kegiatan KKN juga memberikan ruang bagi penguatan kapasitas kepemimpinan remaja. Melalui serangkaian pelatihan kepemudaan dan kegiatan lomba bertema kesehatan, lingkungan, serta anti-narkoba, remaja menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta inisiatif dalam merancang program yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan lomba seperti lomba kebersihan lingkungan, lomba kreasi menu sehat, dan lomba kampanye anti narkoba terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat kompetitif sekaligus memperkuat rasa kebersamaan di antara peserta.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran remaja dalam isu kesehatan dan lingkungan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan untuk keberlanjutan pembangunan desa. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan desa sehat, cerdas, dan bebas narkoba. Dampak jangka panjang yang mulai terlihat adalah terbentuknya generasi muda yang lebih berdaya, memiliki tanggung jawab sosial, serta siap menjadi agen perubahan bagi lingkungannya.

### **3.1. Program Pengabdian Masyarakat**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui KKN di Desa Ngabetan mencakup beberapa kegiatan utama yang dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik masyarakat sekaligus memberdayakan peran remaja dalam pembangunan desa. Salah satu program yang cukup menonjol adalah pelatihan dan edukasi pembuatan bubuk herbal jahe. Kegiatan ini dilaksanakan karena jahe merupakan salah satu komoditas lokal yang melimpah dan memiliki potensi ekonomi tinggi. Melalui pelatihan, masyarakat diajarkan cara mengolah jahe menjadi bubuk herbal siap saji, mulai dari proses pemilihan bahan, pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan produk yang menarik. Tidak hanya sebatas keterampilan teknis, mahasiswa KKN juga membantu membuka jaringan pemasaran baik secara konvensional maupun digital sehingga produk jahe dapat dipasarkan lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan wirausaha masyarakat dan membuka peluang tambahan bagi perekonomian desa.

Selain itu, program lain yang dijalankan adalah sosialisasi pemanfaatan larva Black Soldier Fly (BSF) untuk biokonversi sampah organik. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan pada inovasi pengelolaan sampah berbasis bioteknologi sederhana yang ramah lingkungan. Larva BSF terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah organik sekaligus menghasilkan produk sampingan berupa pakan alternatif bernutrisi tinggi untuk peternakan unggas dan ikan. Edukasi ini diikuti dengan praktik langsung sehingga masyarakat, khususnya kelompok remaja, dapat memahami proses pemeliharaan larva dan pemanfaatannya. Dampak nyata dari program ini adalah berkurangnya permasalahan sampah organik di desa sekaligus munculnya peluang usaha baru di bidang peternakan.

Kegiatan berikutnya adalah gerakan lingkungan bersih dan pengelolaan sampah yang bertujuan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kebersihan desa. Program ini diwujudkan dalam bentuk kerja bakti rutin, penyediaan tempat pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pendirian bank sampah sebagai solusi jangka panjang dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui kegiatan ini, remaja berperan aktif sebagai penggerak

sekaligus teladan bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kehadiran bank sampah juga memberi nilai tambah karena sampah anorganik dapat dijual kembali sehingga memberikan keuntungan ekonomi kecil namun berkelanjutan.

Dalam rangka membekali generasi muda dengan kapasitas kepemimpinan, dilaksanakan pula pelatihan kepemudaan dan kepemimpinan. Materi pelatihan difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen organisasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini diikuti oleh remaja karang taruna yang kemudian dilibatkan secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKN. Hasilnya, para remaja menunjukkan peningkatan inisiatif dan rasa tanggung jawab dalam mengelola kegiatan sosial, serta berani tampil sebagai agen perubahan di lingkungannya.

Program terakhir adalah edukasi kesehatan dan pencegahan narkoba yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pola hidup sehat dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif, penyuluhan dengan media visual, serta diskusi kelompok bersama tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat. Melalui edukasi ini, remaja mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang risiko narkoba dan cara menjaga kesehatan, baik secara fisik maupun mental.

Seluruh program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan kolaborasi erat antara mahasiswa KKN, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta kelompok remaja setempat. Sinergi ini tidak hanya membuat program berjalan lancar, tetapi juga memastikan keberlanjutan kegiatan pasca-KKN. Dampak nyata yang terlihat adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat Desa Ngabetan melalui penguatan kapasitas remaja, pengelolaan lingkungan yang lebih baik, terbukanya peluang ekonomi baru, serta tumbuhnya kesadaran kolektif untuk mendukung visi Indonesia Bersinar.

### **3.2. Perlombaan yang dilakukan untuk mengantisipasi Narkoba selama Pengabdian KKN**

Sebagai upaya untuk memperkuat kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan, tim KKN bersama masyarakat Desa Ngabetan menyelenggarakan berbagai jenis perlombaan edukatif. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Lomba Kebersihan Lingkungan, yang menilai tingkat kebersihan dan kerapian rumah maupun lingkungan sekolah. Kegiatan ini terbukti mampu memotivasi remaja untuk lebih disiplin menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa lingkungan yang bersih dapat menjadi benteng awal dalam mencegah perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, diadakan pula Lomba Mewarnai dengan Tema Lingkungan dan Indonesia Bersinar. Lomba ini melibatkan anak-anak dan remaja, dengan fokus pada tema lingkungan sehat, bebas narkoba, dan gerakan Indonesia Bersinar. Melalui lomba mewarnai, pesan-pesan moral dan edukatif dapat ditanamkan sejak dini secara kreatif dan menyenangkan. Peserta didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan, kebersihan, dan pencegahan narkoba dalam bentuk karya visual.

Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah Lomba Kreasi Menu Sehat dan Bergizi, yang dirancang untuk mendorong remaja dan ibu rumah tangga berinovasi dalam menyusun menu makanan sehat keluarga. Lomba ini juga berkaitan erat dengan upaya pencegahan stunting di masyarakat. Dengan adanya kompetisi tersebut, masyarakat tidak hanya belajar tentang pentingnya gizi seimbang, tetapi juga mampu mengaplikasikan langsung ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui konsumsi makanan sehat.

Dalam rangka memperluas jangkauan edukasi mengenai bahaya narkoba, tim KKN mengadakan Lomba Kampanye Anti Narkoba. Bentuk kampanye yang dilombakan beragam, mulai dari poster, video pendek, hingga debat interaktif. Kegiatan ini mendorong remaja untuk berpikir kritis, berani menyuarakan pendapat, serta menyebarkan pesan positif mengenai pentingnya menjauhi narkoba. Melalui kompetisi kreatif ini, remaja berperan aktif sebagai agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai kesehatan dan anti-narkoba di lingkungannya.

Terakhir, diselenggarakan Lomba Kebersihan Kelas dan Kelompok Karang Taruna. Perlombaan ini bertujuan membangun semangat kerja sama, tanggung jawab sosial, dan

kepedulian remaja terhadap kebersihan lingkungan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana kompetitif yang sehat sekaligus memperkuat rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

Secara keseluruhan, rangkaian perlombaan tersebut terbukti tidak hanya menjadi sarana hiburan dan kompetisi, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi, motivasi, dan pemberdayaan remaja. Melalui cara yang kreatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai kesehatan, kebersihan, serta komitmen bersama untuk mewujudkan desa yang sehat, bersih, dan bebas narkoba sesuai dengan semangat Indonesia Bersinar.

### 3.3. Evaluasi Kegiatan

Hasil analisis SWOT pada faktor internal (Tabel 1) menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kekuatan yang dapat menjadi modal utama dalam pemasaran produk bubuk herbal jahe. Kekuatan pertama adalah stabilitas bahan baku jahe dengan skor tertinggi (0,84). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku di Desa Ngabetan relatif terjamin karena jahe merupakan komoditas lokal yang mudah diperoleh. Kekuatan kedua adalah bentuk dan kualitas produk yang kompetitif dengan skor 0,48, yang berarti produk bubuk jahe yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran dari segi tampilan maupun mutu. Selanjutnya, produk sudah terdaftar dalam izin usaha dengan skor 0,45, yang menjadi nilai tambah karena legalitas usaha meningkatkan kepercayaan konsumen. Kekuatan terakhir adalah adanya kontrol rutin dari masyarakat (0,38) yang menandakan adanya keterlibatan warga dalam menjaga kualitas produk. Jika dijumlahkan, total skor kekuatan mencapai 2,15 yang menunjukkan bahwa aspek internal mendukung pengembangan usaha cukup kuat.

Namun demikian, terdapat pula kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, masyarakat masih baru mengenal platform jualan online, dengan skor kelemahan 0,12. Hal ini menunjukkan keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Kedua, daerah pemasaran masih terbatas dengan skor 0,20, yang berarti jangkauan distribusi produk belum meluas ke luar wilayah sekitar desa. Kelemahan ketiga adalah belum adanya sistem pembukuan usaha dengan skor 0,21, yang menjadi hambatan dalam pencatatan keuangan dan evaluasi usaha secara profesional. Secara keseluruhan, total skor kelemahan sebesar 0,53, lebih rendah dibandingkan skor kekuatan, sehingga posisi internal usaha relatif lebih unggul.

Analisis faktor internal ini menunjukkan bahwa usaha bubuk herbal jahe di Desa Ngabetan memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan karena kekuatannya lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Namun, agar usaha ini lebih berkelanjutan, diperlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam hal pemasaran digital, perluasan jaringan distribusi, dan penguatan manajemen usaha. Dengan demikian, kelemahan yang ada dapat diminimalisasi dan usaha mampu berkembang menjadi salah satu produk unggulan desa.

Tabel 2. Analisis SWOT strategi pemasaran faktor internal

Faktor Internal	Bobot (a)	Peringkat (b)	Skor bobot (a x b)
<b>Kekuatan</b>			
1. Stabilitas bahan baku (jahe)	0,21	4	0,84
2. Bentuk dan kualitas bersaing	0,12	4	0,48
3. Sudah terdaftar dalam izin usaha	0,15	3	0,45
4. Masyarakat selalu melakukan kontrol rutin	0,19	2	0,38
<b>Sub Total</b>			<b>2,15</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Baru mengenal platform jualan online	0,06	2	0,12
2. Keterbatasan daerah pemasaran	0,20	1	0,20
3. Belum adanya pembukuan	0,07	3	0,21
<b>Sub total</b>			<b>0,53</b>
<b>Total</b>	1,0		

Tabel 3. Analisis SWOT strategi pemasaran faktor eksternal

Faktor Eksternal	Bobot (a)	Peringkat (b)	Skor bobot (a x b)
<b>Peluang</b>			
1. Banyaknya tawaran pemasaran	0,51	4	2,04
2. Banyaknya permintaan	0,12	4	0,48
<b>Sub Total</b>			<b>2,52</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Produk sejenis yang semakin banyak	0,06	2	0,12
2. Adanya kemajuan teknologi	0,31	1	0,31
<b>Sub total</b>			<b>0,43</b>
<b>Total</b>	1,0		

Hasil analisis SWOT pada faktor eksternal (Tabel 2) menunjukkan bahwa terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha bubuk herbal jahe. Peluang utama adalah banyaknya tawaran pemasaran dari pihak luar, dengan skor bobot tertinggi (2,04). Hal ini mengindikasikan bahwa produk bubuk jahe memiliki daya tarik pasar yang tinggi, sehingga mitra usaha di luar desa bersedia membantu dalam proses distribusi maupun pemasaran. Selain itu, permintaan pasar yang cukup besar juga menjadi peluang penting dengan skor 0,48. Kondisi ini menggambarkan bahwa produk berbasis herbal, khususnya jahe, memiliki tren positif di kalangan masyarakat karena dianggap menyehatkan dan sesuai dengan gaya hidup alami yang semakin digemari. Total skor peluang sebesar 2,52 menunjukkan bahwa faktor eksternal memberi dukunga. Meskipun demikian, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi. Pertama adalah semakin banyaknya produk sejenis di pasaran, dengan skor 0,12. Hal ini menunjukkan tingkat persaingan yang cukup ketat, sehingga produk bubuk jahe dari Desa Ngabetan perlu memiliki keunggulan kompetitif, baik dari sisi kualitas maupun strategi pemasaran. Ancaman kedua adalah kemajuan teknologi dengan skor 0,31. Jika masyarakat belum mampu mengikuti perkembangan teknologi, khususnya dalam pemasaran digital dan inovasi produk, maka posisi usaha akan sulit bersaing dengan produsen lain yang lebih adaptif terhadap teknologi. Total skor ancaman sebesar 0,43 relatif kecil dibandingkan skor peluang, sehingga ancaman masih dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil analisis faktor eksternal memperlihatkan bahwa peluang usaha bubuk herbal jahe di Desa Ngabetan jauh lebih besar dibandingkan ancaman yang ada. Kondisi ini menandakan bahwa usaha memiliki prospek pengembangan yang baik, asalkan mampu mengoptimalkan peluang pemasaran dan tingginya permintaan pasar. Upaya strategis yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas produk, memperkuat branding, serta memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan distribusi. Dengan demikian, produk bubuk jahe dapat bersaing dengan produk sejenis dan menjadi salah satu potensi ekonomi unggulan desa.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngabetan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, berhasil menjawab sejumlah permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya remaja, terkait rendahnya kesadaran terhadap bahaya narkoba, minimnya pengetahuan kesehatan, serta kurangnya keterlibatan dalam menjaga lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, program KKN mampu menghadirkan berbagai kegiatan strategis seperti sosialisasi pencegahan narkoba, edukasi kesehatan reproduksi dan mental, pelatihan kepemimpinan remaja, gerakan lingkungan bersih, serta pengembangan potensi ekonomi melalui pelatihan pembuatan bubuk herbal jahe dan pemanfaatan larva Black Soldier Fly.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan partisipasi remaja untuk menjaga kesehatan diri, berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta terlibat dalam kegiatan produktif berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas kepemimpinan remaja, menumbuhkan rasa tanggung jawab

sosial, serta mendorong terbentuknya sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat dalam mewujudkan desa sehat, cerdas, dan bebas narkoba.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN di Desa Ngabetan memberikan dampak nyata berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif mampu menjadi strategi efektif dalam mendukung tercapainya visi Indonesia Bersinar di tingkat desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pak Zaini selaku Ketua RT 03 Dusun Kejambon yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aggrean, B., Prianti, F. A., Alfarid, M. P., Amelia, M. A., Putri, S. E. D., Sabilla, S., & Salsyabila, T. H. (2024). Peran Pemuda Sebagai Agen Perubahan Dalam Melawan Korupsi. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, 2(3), 62-67.
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28-40.
- Leda, H. A., Rhengi, O., Sawa, S. A. M., Leo, M. A., Selo, B. A. P., Co'o, M. V. M., & Dalu, B. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJANYATA (KKN) DI DESA KELITEI, KECAMATAN INERIE, KABUPATEN NGADA. *JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (JPPM)*, 1(1).
- Mulia, S. S., Fadhila, R., Zahida, K. A., & Wijanarko, T. (2025). Di Antara Mimpi dan Aksi: Langkah Nyata Generasi Muda dalam Dinamika Pembangunan Sosial Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 14-14.
- Ramadhani, A., Harijanja, H. E., Apriliani, D., Mentari, A., & Sulaksono, T. P. (2025). Karang Taruna Kemiling sebagai Pilar Integrasi Kepemudaan dalam Inovasi Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Guna Membangun Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 519-530.
- Ramailis, N. W., Sundari, R., Prianty, G. K., & Putri, W. E. (2025). Strategi Pemberdayaan Perempuan dan Anak Untuk Menciptakan Desa Bebas dari Narkoba di Kabupaten Pelalawan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 157-168.
- Rohman, A. (2025). GENERASI DALAM BAHAYA STRATEGI MENANGKAL PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA INDONESIA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E. (2025). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2(1), 16-16.
- Sulaksono, T. P., Mentari, A., Khaerani, N. F., Pramudita, R., & Maydikta, R. (2025). Memperkuat Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan melalui Garda Pemuda NASDEM. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora*, 2(2), 219-228.
- Tutrianto, R., Afrianda, R. T., Halim, H. N., & Arshani, A. (2025). Desa Sehat, Masyarakat Kuat dan Sejahtera Tanpa Narkoba (Program Pelaporan Penyalahgunaan Narkoba Secara Digital dan Informasi Pelayanan Rehabilitasi Medis). *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 418-431.